

Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa

Author:

Ernike Yulia Gultom¹
Eva Pasaribu²
Melvin Simajuntak³

Affiliation:

Universitas HKBP
Nommensen Pematang
Siantar^{1,2,3}

Corresponding email

ernikegultom07@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2023-10-26
Accepted: 2023-11-10
Published: 2023-11-10



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Abstrak:

Pelaksanaan pembelajaran seringkali siswa tidak mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa khususnya dibidang tematik. Jenis penelitian ini belum merupakan jenis penelitian eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen". Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independent. Berdasarkan tabel hasil didapatkan $t_{hitung} 17,147$ dengan signifikan 0.00 probalitas signifikan $<0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel} = 17,147 <0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penjelasan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 5 Subtema 1 Komponen Ekosistem UPTD SD Negeri 122381 Pematang Siantar. Hasil belajar dengan nilai tertinggi dari hasil belajar pretest siswa adalah 64 sedangkan nilai terendah adalah 28. Nilai tertinggi dari hasil belajar posttest siswa adalah 96 sedangkan nilai terendah adalah 76. Sehingga terdapat perbedaan dari hasil belajar pretest dan posttest siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematang Siantar bahwa nilai rata-rata siswa yang diperoleh pretest sebesar 51,33. Nilai rata-rata posttest siswa yang diperoleh sebesar 85,06. Hasil belajar siswa jauh lebih baik setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match*. Pada uji t sig (2-tailed) sebesar 0,000 dimana t_{hitung} sebesar 21.870 dan t_{tabel} berjumlah 2,045 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga diperoleh $t_{hitung} 21.870 > t_{tabel} 2,045$ maka H_a diterima yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Kelas V Di SD Negeri 122381 Pematang Siantar.

Kata kunci: Hasil Belajar; Inquiry; Model Pembelajaran; Pengaruh.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat. Menurut sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan pada tahun 2003, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/ penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning)

Pada pelaksanaan pembelajaran seringkali siswa tidak mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa khususnya dibidang tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan yang mengaitkan beberapa mata pelajaran pada beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pada pembelajaran tematik siswa kesulitan karena pembelajaran tematik rumit bagi siswa. Sehingga siswa sering kehilangan motivasi terhadap pembelajaran tematik. Di sini peran guru sangat penting agar bisa mempengaruhi hasil belajar siswa dalam belajar tematik khususnya pada pembelajaran tematik sub tema 1 tentang komponen ekosistem di kelas V UPTD SD NEGERI 122381 Pematang Siantar. Pada pembelajaran sub tema 1 terdiri dari 2 muatan pembelajaran yang dibahas yaitu. Bahasa Indonesia dan IPA. Dalam muatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia membahas tentang pokok pikiran dan pokok informasi penting dan didalam Mata Pelajaran IPA membahas tentang ekosistem dan jenis makanan hewan.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tematik tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan.

Tabel 1.1 Presentasi Nilai Siswa Kelas V UPTD SDN 122381 Pematang Siantar

No	Kajian Ilmu	KKM	Jumlah Siswa	% Tuntas	% Tidak Tuntas
1	Bahasa Inonesia	75	30	27%	73%
2	IPA	75	30	23%	77%

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran tematik khususnya pada tema 5 subtema 1 komponen ekosistem. Adapun KKM yang diterapkan untuk mata pelajaran tematik ialah 75 dimana siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM atau diatas KKM. Hal ini terjadi karena guru belum memiliki model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa kurang aktif

dalam pembelajaran. Pembelajaran lebih bermakna bagi siswa apabila mereka aktif dalam proses pembelajaran dengan cara untuk membangun sendiri pengetahuannya. Salah satu model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *inquiry*. *Inquiry* adalah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran siswa, mengembangkan keterampilan berfikir secara kritis dan kreatif dan melatih otak siswa untyuk lebih mandiri.

Jila di lihat dari paparan di atas maka alasan penggunaan model pembelajaran *inquiry*. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membangun semangat belajar siswa, karena model ini sangat cocok dan efisien untuk anak sekolah dasar. Alasan memilih pelajaran tema 5 subtema 1 dalam penelitian ini karena pada pembelajaran subtema 1 siswa dituntut untuk mencari masalah atas komponen ekosistem. Model ini menekankan bahwa siswa harus lebih ektif untuk mencari sesuatu yang mereka belum ketahui, dan membuat siswa bertanggung jawab. Maka dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema 1 komponen ekositem. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melukan penelitian dengan mengangkat judul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 5 Subtema 1 Komponen Ekosistem UPTD SD Negeri 122381 Pematang Siantar.”

Studi Literatur

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran yaitu bentuk rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung.

Menurut Sagala (Fathurrohma, 2015: 194) bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, 14 sintaknya, lingkungannya, dan sistem pengelolannya (Trianto, 2014: 23). Menurut Joyce seperti yang dikutip Trianto (2014: 23) bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian hingga, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, dan prosedur (Shoimin, 2014: 24). Berdasarkan pengertian-pengertian model pembelajaran yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan dalam pembelajaran di kelas disertai dengan langkah-langkah dan lingkungan belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Ciri- ciri Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri dalam model pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses belajar yang didukung oleh perilaku dan lingkungan belajar.

Menurirt Jamal Mirdad (2020:2) Model-model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok di susun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey, model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif. 3. Dapat dijadi kann pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang. Memiliki bagian-bagian model yang

dinamakan: a) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); a) adanya prinsip-prinsip reaksi; c) sistem sosial; d) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi; a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang diukur; 2) dampak penggiring yaitu hasil belajar jangka panjang. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁸

Menurut peneliti ciri-ciri model pembelajaran yaitu adanya keterkaitan intelektual dan emosional siswa melalui kegiatan mengalami, menganalisis dan pembentukan sikap, dan adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan efektif. Pada saat model pembelajaran itu berlangsung disini guru sebagai pedoman bagi siswa.

Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Fathurrohman (2015: 198) *inquiry* berasal dari *to inquire* yang berarti ikut serta dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Inkuiri dikatakan sebagai model pembelajaran karena memiliki langkah-langkah yang jelas mulai dari kegiatan orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Pendapat lain dikemukakan oleh Gulo (dalam Trianto, 2014: 78) bahwa inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Istilah inkuiri menurut Kurniasih (2017: 113) merupakan pembelajaran dengan merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa, sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuwan. Teknis utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar dan keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses pembelajaran, serta siswa dapat mengembangkan sikap percaya diri tentang sesuatu yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Shoimin (2014: 85) bahwa model inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Menurut Kodir (2010: 23) inkuiri merupakan model pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada siswa mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan, serta hal lainnya yang berkaitan dengan pengamatan dan pengalaman sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian pembelajaran *inquiry* yaitu proses pembelajaran yang dimana siswa harus berfikir kritis untuk mencari jawaban dari pertanyaan.

Model pembelajaran *inquiry* telah banyak digunakan oleh para peneliti lain, berikut ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, terkait pengaruh penggunaan model *inquiry* terhadap hasil belajar

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiodora Br Tarigan, Regina Sipayung, Bogor Lumbanraja, Rumiris Lumban Gaol, dan Juliana Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 040457 Berastagi tahun Pembelajaran 2022/2023. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 040457 Berastagi berjumlah 31 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dalam hal ini semua anggota populasi digunakan menjadi sampel yang berjumlah 31 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari pengujian korelasi dapat dilihat pada koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} (0,716) > r_{tabel} (0,355)$ maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif

(Ha) diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada tema panas dan perpindahannya kelas V SD Negeri 040457 Berastagi. Dapat juga dilihat dari hasil pengujian uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,531 > 1,699$, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada tema panas dan perpindahannya di kelas V SD Negeri 040457 Berastagi tahun pembelajaran

2. Selanjutnya pada penelitian Delimatua Galingging, Ribka Kariani Br.Sembiring, Anton Sitepu. Silaban Janson yang berjudul pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV DI SDN 101735. Hasil penelitian ini merupakan sebuah gambaran penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut dilakukan di SD Negeri 101735 Sei Semayang Kecamatan tunggal pada bulan juni. Subyek penelitian melibatkan 50 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *True Experimental* yang dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas control dan kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah soal pilihan berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Hasil perhitungan statistic menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 66,72. Selanjutnya, pengujian hipotesis menunjukkan t.tabel yaitu $4,141 > 1,714$, terbukti bahwa hipotesis nihil atau (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* berpengaruh signifikansi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 101735 Sei Semayang Kecamatan Sunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021. Dengan demikian, model pembelajaran ini tepat digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dan mempengaruhi hasil belajar lebih baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Nurhadi, Sri Surachmi W, Sri Utaminingsih yaitu Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Upaya yang dapat memperbaiki suasana belajar yang menarik sehingga hasil belajar siswa meningkat dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan cacah di kelas VI Sekolah Dasar di Gugus Gajah Mada Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan design penelitian ini menggunakan quasi experiment dengan bentuk nonequivalent control group design dan tehnik penelitian melalui tes pilihan ganda pre test dan post test. Dimana SD Negeri Balerejo I menggunakan model *Inquiry* dan SD Negeri Brakas menggunakan model Konvensional. Hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan cacah di kelas VI SD Negeri Balerejo I memiliki rata-rata kelas sebesar 74,93 dan ketuntasan hasil belajar 100 %. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Operasi Hitung Bilangan Cacah di Kelas VI Sekolah Dasar di Gugus Gajah Mada Kecamatan Dempet Kabupaten Demak oleh karena itu guru harus terus berusaha mengembangkan inovasi pembelajaran agar hasil belajar siswa terus meningkat.

Dari beberapa penelitian di atas tentang penelitian bullying terhadap minat belajar siswa. Walaupun memiliki kesamaan akan tetapi belum ada yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas V tema 5 subtema 1 komponen ekosistem SD Negeri 122381 Pematang Siantar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini belum merupakan jenis penelitian eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen”. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independent. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan *pretest* (sebelum penerapan pembelajaran) dan *posttest* (setelah dilakukan penerapan pembelajaran) dan peneliti hanya menggunakan kelas eksperimen, tanpa adanya kelas kontrol. Itulah sebabnya mengapa peneliti menggunakan penelitian *Pre-Eksperimental Design* (rancangan yang hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang berlandaskan filsafat *positivisme*, yaitu filsafat yang memandang suatu gejala atau fenomena yang dapat diklasifikasikan, *relative*, tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* sampai berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan *metode Kolmogorow Shapiro-Wilk* pada program SPSS 21 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
pretest	,155	30	,064
posttest	,155	30	,062

Lilliefors Significance Correction

Pada tabel Uji Normalitas di atas, nilai signifikannya $0,062 > 0,05$ sehingga nilai berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian dan kebenarannya harus di uji secara empiris. Pada pengujian ini menggunakan SPSS 21.

Tabel Uji T

Paired Samples Test

Paired Differences	t	df	
--------------------	---	----	--

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 posttest – pretest	32,000	10,222	1,866	28,183	35,817	17,147	29	,000

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan t_{hitung} 17,147 dengan signifikan 0.00 probabilitas signifikan $<0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel} = 17,147 <0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penjelasan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 5 Subtema 1 Komponen Ekosistem UPTD SD Negeri 122381 Pematang Siantar.

Pembahasan

Dari data penelitian yang diperoleh oleh peneliti berperan secara langsung sebagai guru dikelas V. Peneliti memberikan perlakuan di kelas V dengan menggunakan Model pembelajaran *inquiry*.

Namun sebelum diberikan perlakuan pada kelas V, di adakan uji coba instrument soal untuk mengetahui kevalidan soal dan tingkat kesukaran serta daya pembedanya. Saat dilakukan uji coba instrumen soal terdapat 20 soal yang valid, sehingga soal yang valid yang akan digunakan saat penelitian.

Setelah itu selanjutnya peneliti memberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awas siswa pada materi pembelajaran tersebut. Adapun hasil *pretest* yang diperoleh berupa nilai rata-rata kelas V 52,66.

Selain nilai *pretest* diperoleh, maka selanjutnya yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Inquiry* dikelas V dan perlakuan tanpa menggunakan Model pembelajaran *inquiry* di kelas V. Dari perbedaan perlakuan tersebut hasil *posttest* pada kelas V yang menggunakan Model pembelajaran *inquiry* mendapat nilai rata – rata 84,66.

Dari perhitungan uji hipotesis dengan uji t hasil diperoleh nilai t sebesar 17,147 $> 0,05$. Nilai signifikan sebesar 0,00 dengan probabilitas $<0,05$. Dengan demikian hipotesis alternatifnya diterima yaitu tepatnya pengaruh model pembelajaran *inquiry* hasil belajar siswa pada siswa kelas V tema 5 subtema 1 komponen ekosistem di UPTD SD Negeri 122381 Pematang Siantar.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya sesuai dengan hasil perolehan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil 17,147 $>0,05$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematang Siantar tentang model pembelajaran *make a match* dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan, dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih diperoleh perkembangan hasil belajar dengan nilai tertinggi dari hasil belajar pretest siswa adalah 64 sedangkan nilai terendah adalah 28. Nilai tertinggi dari hasil belajar posttest siswa adalah 96 sedangkan nilai terendah adalah 76. Sehingga terdapat perbedaan dari hasil belajar pretest dan posttest siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematang Siantar bahwa nilai rata-rata siswa yang diperoleh pretest sebesar 51,33. Nilai rata-rata posttest siswa yang diperoleh sebesar 85,06. Sehingga dapat terdapat perbedaan dari hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematangsiantar. Hasil belajar siswa jauh lebih baik

setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match*. Pada uji t sig(2-tailed) sebesar 0,000 dimana t_{hitung} sebesar 21.870 dan t_{tabel} berjumlah 2,045 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,045 maka H_0 diterima yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Kelas V Di SD Negeri 122381 Pematang Siantar.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas ada beberapa saran yang perlu disampaikan dalam upaya perbaikan dalam penelitian dimasa yang akan datang:

1. Saran bagi guru

Sebaiknya dalam setiap proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran ataupun model pembelajaran lainnya yang aktif agar siswa tersebut tidak bosan, dan aktif dalam belajar. Guru juga harus bisa memberikan perhatian dan pengawasan lebih terkhususnya bagi siswa yang memiliki interpretasi yang rendah.

2. Saran bagi siswa

Kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar dan melatih diri untuk menyesuaikan diri untuk setiap model pembelajaran yang baru agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menarik.

3. Saran bagi sekolah

Sekolah diharapkan selalu memperhatikan guru dalam pemilihan model pembelajaran, dengan cara membuat kebijakan - kebijakan yang dapat mengembangkan mutu pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta menyediakan berbagai sarana penunjang dalam pembelajaran seperti media dan model pembelajaran yang variatif

4. Saran bagi peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan Penelitian ini dengan mengkaji model pembelajaran *Make A Match* dengan lebih mendetail dan lebih mendalam

Referensi

- Wakhidin. 2020. *Perpaduan Model Make a Match dengan Quiz-Quiz Trade*. Penerbit ADAB (CV. Adnu Abimata). Jawa barat: indramayu. Hml: 184
- Resti, A. N., Mandasari, N., & Kusnanto, R.A.B. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 3 Terawas. *Linggau Journal of elementary school education*, 2(3), 44-52.
- Syaiful dan Aswan.2014. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dimiyanti dan Mudjiono.2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mini, S. J., & Zohriah, A. 2020. Penerapan model pebelajaran make a match terhadap hasil belajar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 73-88.
- Wahyudinata, S., & Setyaningrum, S. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem Pada Peserta Didik Kelas V SDN 15 Teluk Batang. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 5(1), 1-16.

- Pratiwi, L., Reffiane, F., & Huda, C. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Kabar (Kartu Bergambar) Materi Sifat – Sifat Cahaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Sidoharjo 01 Kabupaten.
- Romansyah, D., Egok, A. S., & Frima, A. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1819-1828
- Kuswari, R. 2019. Keefektifan Model Make A Match Dengan Media Rorumat Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 20.